

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang digunakan di sekolah dasar maupun di lingkungan tempat tinggal. Membaca berkaitan dengan pengenalan simbol bahasa tulis yang dimana ini merupakan proses yang digunakan sebagai pembantu dalam mengingat apa yang dibaca. Sebagai suatu kegiatan dan keterampilan yang hanya dimiliki manusia, Membaca lanjutan dalam pengertian ini adalah membaca lanjut setelah membaca permulaan dalam teori keterampilan, yang dimaksud penekanan pada proses kalimat dalam membaca secara fungsional. Membaca lanjutan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding. Membaca ialah sebuah proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik seperti kegiatan mengamati tulisan secara visual, dengan indera visual pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Membaca menjadi prioritas karena membaca merupakan gerbang utama untuk memahami konsep bacaan, dengan kata lain membaca merupakan modal utama atau yang terpenting untuk membuka jendela dunia (Kurniawati,2020).

Kegiatan membaca memang sangat penting untuk di kembangkan kepada peserta didik karena dengan kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Di kelas IV terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar membaca, hal ini dikarenakan kurangnya minat membaca dalam diri siswa, selain itu krangnya dorongan atau dukungan dari orang tua. Kegiatan membaca dan menulis di kelas IV idealnya siswa diharapkan mampu membaca dan menulis dengan lancar dan benar.

Ada empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dimana keterampilan tersebut ialah suatu dasar yang perlu dimiliki oleh para siswa. Siswa dapat menyerap informasi yang diperolehnya

baik melalui kegiatan membaca atau mendengarkan dan dapat menyampaikan pengetahuan yang diperoleh melalui lisan atau berbicara atau secara tertulis dengan pemerolehan empat keterampilan berbahasa (Zakiyatunnisa et al., 2019). Tingkat kesulitan masing-masing keterampilan tentunya berbeda dan wajib diajarkan sesuai dengan urutan taraf kesulitannya. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki dalam aktivitas belajar yaitu membaca. Permasalahan yang juga sering ditemui dalam kegiatan membaca adalah kurangnya minat siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Bahkan Kenyataan yang masih sering di temui adalah siswa kelas IV dan V SD belum dapat membaca dengan baik, dan lancar, sehingga juga mengakibatkan terhambatnya kecepatan dalam menyerap materi.

Rendahnya pemahaman membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa yang kurang memiliki kesadaran bahwa membaca memberikan banyak informasi. Selain itu, siswa sangat fokus pada guru. Hal ini dikarenakan pelajaran penting bagi guru (*teacher-centric*), guru lebih aktif daripada siswa, dan siswa tidak mau mencari informasi sendiri melalui membaca dan menjadi tergantung pada pembelajaran guru. Proses pembelajaran didominasi oleh guru yang kurang cocok untuk mengajar pemahaman bacaan. Lingkungan belajar menjadi tidak nyaman karena pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa merasa membosankan dan memberatkan. Dalam situasi dan situasi tersebut, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi belum optimal (Syaripudin & Heryanto, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas IV dapat peneliti simpulkan bahwa, terdapat siswa yang belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah guru ajarkan. Dari hasil wawancara, guru kelas menyampaikan kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan menulis, kebanyakan siswa menganggap sepele hal membaca dan menulis tersebut. Dikarenakan kebanyakan siswa lebih menarik tentang bermain di luar ruangan pembelajaran, pada kondisi inilah penulis menghapuskan dan berupaya untuk kembali

menumbuhkan kondisi minat baca dan tulis siswa dengan memberikan rasa percaya diri siswa dan minat serta ketertarikan siswa untuk berupaya membaca dan menulis lebih baik lagi.

Guru perlu memperhatikan perkembangan membaca dan menulis siswa, guru juga berperan aktif dalam menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa, guru harus lebih mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa terutama pada membaca dan menulis karena kesulitan yang di alami siswa bermacam-macam. Setiap siswa mungkin akan mengalami kesulitan yang berbeda-beda dengan siswa yang lain, akan lebih baik jika kesulitan membaca dan menulis siswa terdeteksi sejak dini. Beberapa penelitian menyatakan kemampuan membaca dan menulis merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar karena aktifitas belajar pada anak dimulai bagaimana individu membaca dan menulis. Proses membaca dan menulis akan sangat di pentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang (Pratiwi & Ariawan,2017; Widyaningrum & Hasanudin, 2019b).

Salah satu kelalaian yang sering dilakukan guru yaitu menunggu hingga siswa berperilaku tidak baik dalam pembelajaran. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis (Basar,2021; Suastika,2019).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis siswa baik guru maupun orang tua harus memperhatikan kembali situasi dan kondisi anak atau peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan atau membuat minat baca dan tulis siswa menjadi meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran membaca dan menulis pada kelas IV SD?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran membaca dan menulis pada kelas IV sd?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meminimalisir factor penghambat dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD kelas IV ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengatasi dan memberikan solusi bagi siswa yang mengalami penghambatan dalam hal membaca dan menulis.
2. Memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.
3. Guru berupaya agar siswa yang tidak bisa membaca dan menulis memiliki semangat untuk melatih kembali ingatan serta kemampuan menulis mereka baik dilakukan di rumah maupun di sekolah. Karena anak yang memiliki kekurangan dalam membaca dan menulis adalah tanggung jawab besar yang dimiliki oleh guru.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pembelajaran membaca dan menulis.

Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi siswa

- 1) Tidak membuat siswa bosan karena menggunakan model pembelajaran bervariasi sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik, agar kemampuan membaca dan menulis peserta didik terus mengalami peningkatan

d. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman .